

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang dilakukan oleh Nugroho, Benty dan Juharyanto (2017) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Motivasi Mahasiswa Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan Di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang”. Hasil penelitian menunjukkan faktor utama yang memotivasi mahasiswa dalam mengikuti organisasi yaitu faktor intrinsik kesuksesan mahasiswa, kemudian faktor kedua yaitu faktor ekstrinsik lingkungan di sekitar.

Penelitian terdahulu yang selanjutnya yaitu Firdausz dan Mas’ud(2013) dengan judul “Motivasi Mahasiswa Bergabung di Organisasi Intra Kampus (Studi Eksplorasi Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip)”. Dari hasil analisis faktor, diperoleh hasil bahwa faktor yang memotivasi mahasiswa dalam berorganisasi berasal dari faktor motivasi intrinsik yaitu persepsi positif tentang manfaat organisasi intra kampus mahasiswa yang terlibat aktif didalam organisasi. Faktor kedua yang paling memotivasi mahasiswa dalam berorganisasi yaitu faktor ekstrinsik yaitu faktor lingkungan kampus itu sendiri.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama melakukan analisis faktor motivasi mahasiswa bergabung di organisasi, alat analisis yang digunakan yaitu menggunakan analisis faktor.

B. Landasan Teori

1. Organisasi

Organisasi kemahasiswaan intra perguruan tinggi adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendekiawanan serta integritas kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi (Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 155 /U/1998).

Organisasi adalah suatu unit sosial yang terdiri dari dua orang atau lebih, dikoordinir secara sadar dan berfungsi dalam suatu dasar yang relatif terus-menerus untuk mencapai satu atau serangkaian tujuan (Robbins dan Judge, 2007).

Organisasi adalah suatu sistem yang terdiri dari pola aktivitas kerjasama yang dilakukan secara teratur dan berulang ulang oleh sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan (Gitosudarmo dan Sudita, 2010).

Organisasi memiliki empat unsur utama yaitu (Gitosudarmo dan Sudita, 2010):

a. Sistem organisasi

Organisasi merupakan sistem yang terdiri dari subsistem atau bagian yang saling berkaitan satu sama lain dalam melakukan aktivitasnya. Organisasi sebagai suatu sistem terbuka, dimana batas organisasi fleksibel dan menganggap bahwa faktor lingkungan merupakan input dari organisasi tersebut.

b. Pola aktivitas

Aktivitas yang dilakukan oleh orang-orang didalam organisasi dalam pola tertentu. Urutan pola aktivitas yang dilakukan oleh organisasi dilaksanakan secara relatif teratur dan berulang-ulang.

c. Sekelompok orang

Organisasi pada dasarnya merupakan kumpulan orang-orang, dengan adanya keterbatasan pada manusia mendorong untuk membentuk organisasi. Kemampuan manusia baik fisik maupun daya pikirnya terbatas, sementara aktivitas yang harus dilakukan selalu meningkat maka akan mendorong manusia untuk membentuk organisasi.

d. Tujuan organisasi

Tujuan organisasi pada dasarnya dibedakan menjadi dua yaitu tujuan yang sifatnya abstrak dan berdimensi jangka panjang, yang menjadi landasan dan nilai-nilai yang melandasi organisasi itu didirikan atau disebut dengan “visi”. Jenis tujuan lain disebut “misi”, jenis tujuan ini sifatnya lebih operasional dan menunjukkan apa yang akan diraih oleh organisasi dalam jangka pendek.

Organisasi memiliki banyak manfaat, beberapa manfaat dalam berorganisasi yaitu sebagai berikut:

- a. Organisasi bermanfaat untuk membina dan mengembangkan minat bakat, menambah wawasan, meningkatkan rasa kepedulian dan kepekaan pada masyarakat dan lingkungan mahasiswa, produktif, kreatif dan inovatif (Sukirman, 2004: 69).

- b. Organisasi merupakan tempat untuk berlatih berinteraksi dengan orang lainnya. Orang yang mengikuti organisasi memiliki interaksi sosial yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang tidak mengikuti organisasi (Widayanti, 2005:3).
- c. Mengikuti organisasi mampu mengembangkan tingkat afersivitas yang dimiliki seseorang. Afersivitas adalah kemampuan untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan keinginan pada orang lain, tanpa merugikan diri sendiri maupun orang lain. Maksudnya mengungkapkan keinginan secara langsung, tapi dengan cara yang tidak menyinggung perasaan orang lainNingsih (2008: 81).
- d. Individu yang mengikuti organisasi akan memiliki kemampuan dalam pengambilan keputusan yang baik. Individu menjadi lebih mandiri dalam menentukan segalahal yang akan diambilnya tidak terkecuali dengan masalah pendidikan dan pekerjaan (Anggraini, 2013:5).

2. Pedoman Umum Organisasi Mahasiswa

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 155 /U/1998, tentang pedoman umum organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi menteri pendidikan dan kebudayaan menyatakan bahwa pendidikan nasional telah mengalami perkembangan yang memerlukan penyesuaian dan pemantapan baik dalam halkebijaksanaan maupun tatanannya.

Dijelaskan lebih lanjut dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 155/U/1998 bahwa pengembangan kehidupan

kemahasiswaan merupakan bagian integral dalam sistem pendidikan nasional sebagai kelengkapan kegiatan kurikuler, pengembangan organisasi kemahasiswaan perlu disesuaikan dengan pelaksanaan reformasi di bidang pendidikan tinggi dan tuntutan globalisasi pada masa mendatang dan organisasi kemahasiswaan perlu ditingkatkan peranannya sebagai perangkat perguruan tinggi dan sebagai warga sivitas akademika.

Organisasi Mahasiswa di Indonesia dapat dikategorikan ke dalam dua jenis, yaitu organisasi mahasiswa internal kampus dan eksternal kampus. Organisasi mahasiswa internal-kampus adalah organisasi mahasiswa yang melekat pada pribadi kampus atau universitas, dan memiliki kedudukan resmi di lingkungan perguruan tinggi. Organisasi ini mendapat pendanaan kegiatan kemahasiswaan secara mandiri, dari pengelola perguruan tinggi dan atau dari Kementerian/lembaga.

Bentuk organisasi kemahasiswaan yang tertera dalam Kepmendikbud No. 155/U/1998 dijelaskan bahwa di setiap perguruan tinggi terdapat satu organisasi kemahasiswaan intra perguruan tinggi yang menaungi semua aktivitas kemahasiswaan, kemudian organisasi kemahasiswaan intra perguruan tinggi dibentuk pada tingkat perguruan tinggi, fakultas dan jurusan. Bentuk dan badan kelengkapan organisasi kemahasiswaan intra perguruan tinggi ditetapkan berdasarkan kesepakatan antar mahasiswa, tidak bertentangan dengan peraturan perundangundangan yang berlaku, dan statuta perguruan tinggi yang bersangkutan.

Kedudukan organisasi kemahasiswaan intra perguruan tinggi merupakan kelengkapan non struktural pada organisasi perguruan tinggi yang bersangkutan. Organisasi kemahasiswaan intra perguruan tinggi mempunyai fungsi sebagai sarana dan wadah yang dijelaskan dalam Kepmendikbud No. 155/U/1998 sebagai berikut:

- a. Perwakilan mahasiswa tingkat perguruan tinggi untuk menampung dan menyalurkan aspirasi mahasiswa, menetapkan garis-garis besar program dan kegiatan kemahasiswaan.
- b. Pelaksanaan kegiatan kemahasiswaan.
- c. Komunikasi antar mahasiswa.
- d. Pengembangan potensi jatidiri mahasiswa sebagai insan akademis, calon ilmuwan dan intelektual yang berguna di masa depan.
- e. Pengembangan pelatihan keterampilan organisasi, manajemen dan kepemimpinan mahasiswa.
- f. Pembinaan dan pengembangan kader-kader bangsa yang berpotensi dalam melanjutkan kesinambungan pembangunan nasional.
- g. Untuk memelihara dan mengembangkan ilmu dan teknologi yang dilandasi oleh norma-norma agama, akademis, etika, moral, dan wawasan kebangsaan.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Keikutsertaan Berorganisasi

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu, secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan seperti: bobot, umur,

jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, kepribadian, dan yang berasal dari luarmencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat (Shaleh, 2004:263).

Andi (2008:31) menyatakan bahwa ada beberapa aspek dalam minat yaitu:

a. Aspek ketertarikan (*interest*)

Aspek ketertarikan digunakan untuk mengetahui seberapa besar ketertarikan mahasiswa untuk mengikuti organisasi. Aspek ini dapat diketahui dari adanya perhatian atau perasaan senang seseorang terhadap organisasi. Ketertarikan adalah perasaan senang, suka kepada, menaruh perhatian terhadap sesuatu. Ketertarikan seseorang terhadap organisasi berawal dari adanya perhatian atau perasaan senang terhadap organisasi, yang kemudian akan mempengaruhi minatnya untuk mengikuti organisasi.

b. Aspek keinginan (*desire*)

Apek keinginan digunakan untuk mengetahui seberapa besar keinginan mahasiswa untuk mengikuti organisasi. Aspek ini dapat diketahui dari adanya kehendak atau harapan seseorang untuk memperoleh sesuatu yang diinginkannya yaitu organisasi. Keinginan adalah harapan, hasrat, kehendak untuk memperoleh apa yang diinginkannya. Keinginan seseorang terhadap organisasi berawal dari adanya kehendak atau harapan seseorang untuk mengikuti organisasi, yang kemudian akan mempengaruhi minatnya untuk mengikuti organisasi.

c. Aspek keyakinan (*conviction*)

Aspek keyakinan digunakan untuk mengetahui seberapa besar keyakinan mahasiswa untuk mengikuti organisasi. Aspek ini dapat diketahui dari adanya kepercayaan seseorang terhadap kualitas dari organisasi tersebut. Keyakinan adalah percaya dan sungguh-sungguh dan pasti akan suatu hal. Keyakinan seseorang terhadap organisasi berawal dari adanya kepercayaan seseorang terhadap kualitas dari organisasi, yang kemudian akan mempengaruhinya untuk mengikuti organisasi.

Faktor yang menyebabkan seorang tertarik pada suatu organisasi dikelompokkan atas dua hal yaitu (Suranto, 1991):

a. Faktor Internal

1) Faktor bawaan (*hereditas*)

Faktor ini merupakan faktor yang mendukung perkembangan individu dalam minat dan bakat sebagai totalitas karakteristik individu yang diwariskan orangtua kepada anak dalam segala potensi melalui fisik maupun psikis, faktor hereditas sebagai faktor pertama munculnya minat dan bakat

2) Faktor Kepribadian

Faktor kepribadian merupakan keadaan psikologis dimana perkembangan potensi tergantung pada diri dan emosi individu itu sendiri. Hal ini akan membantu dalam membentuk konsep serta optimis dan percaya diri dalam mengembangkan minat dan bakat.

b. Faktor Eksternal(lingkungan)

1) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan tempat latihan atau belajar dan tempat anak memperoleh pengalaman, karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan paling penting bagi seseorang.

2) Lingkungan akademis

Suatu lingkungan yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar kondusif yang bersifat formal. Lingkungan ini sangat berpengaruh bagi pengembangan minat dan bakat seseorang dikembangkan secara insentif

3) Lingkungan sosial

Suatu lingkungan yang berhubungan dengan kehidupan bermasyarakat. Di lingkungan ini individu akan mengaktualisasikan minat dan bakatnya kepada masyarakat dan mengarahkan individu kepada suatu pikiran tertentu, seperti berkelompok dan membentuk suatu organisasi yang memiliki kesamaan.

4. Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti “dorongan” atau “daya penggerak” yang ada dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang melakukan suatu tindakan atau aktifitas (Notoatmodjo, 2007). Motivasi dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dalam diri seseorang yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan dan yang mengarahkan perilaku kearah tujuan Pujadi(2007).

Menurut Siagian (2008) Motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk mengarahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menuaikan kewajibannya dalam rangka pencapaian tujuan dari berbagai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas, yang dimaksud dengan motivasi dalam adalah suatu kondisi psikologis atau keadaan dalam diri seseorang yang akan membangkitkan atau menggerakkan dan membuat seseorang untuk tetaptertarik dalam melakukan kegiatan, baik itu dari internal maupun eksternal untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan.

Menurut Suhardi (2013) motivasi terbagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang datangnya dari dalam diri seseorang. Motivasi ini terkadang muncul tanpa pengaruh apa pun dari luar. Biasanya orang yang termotivasi secara intrinsik lebih mudah terdorong untuk mengambil tindakan. Bahkan, mereka bisa memotivasi dirinya sendiri tanpa perlu dimotivasi orang lain. Semua ini terjadi karena ada prinsip tertentu yang mempengaruhi mereka (Suhardi, 2013).

Menurut Taufik (2007), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik yaitu :

1) Kebutuhan (*need*)

Seseorang melakukan aktivitas (kegiatan) karena adanya faktor-faktor kebutuhan baik biologis maupun psikologis

2) Harapan

Seseorang dimotivasi oleh karena keberhasilan dan adanya harapan keberhasilan bersifat pemuasan diri seseorang, keberhasilan dan harga diri meningkat dan menggerakkan seseorang ke arah pencapaian tujuan.

3) Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keinginan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh.

Suciati & Prasetya (2001) mendefinisikan beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi intrinsik adalah sebagai berikut:

1) Cita-cita dan aspirasi

Cita-cita merupakan faktor pendorong yang dapat menambah semangat sekaligus memberikan tujuan yang jelas dalam belajar.

2) Bakat

Kemampuan yang dimiliki individu yang apabila diberi kesempatan untuk dikembangkan melalui belajar akan menjadi suatu kecakapan yang nyata.

3) Inteligensi

Kemampuan psikofisik dalam mereaksikan rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat

4) Persepsi

Kesadaran manfaat belajar dan cita-cita juga mempengaruhi kemauan belajar seseorang.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikannya motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang muncul karena pengaruh lingkungan luar. Motivasi ini menggunakan pemicu untuk membuat seseorang termotivasi. Motivasi ekstrinsik memiliki kekuatan untuk mengubah kemauan seseorang. Seseorang bisa berubah pikiran dari yang tidak mau menjadi mau berbuat sesuatu karena motivasi ini (Suhardi, 2013).

Menurut Taufik (2007), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik adalah:

1) Dorongan keluarga

Dorongan keluarga merupakan salah satu faktor pendorong (*reinforcing factors*) yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam berperilaku. Dukungan keluarga dalam segala hal, merupakan bentuk dukungan nyata dari kepedulian dan tanggung jawab para anggota keluarga.

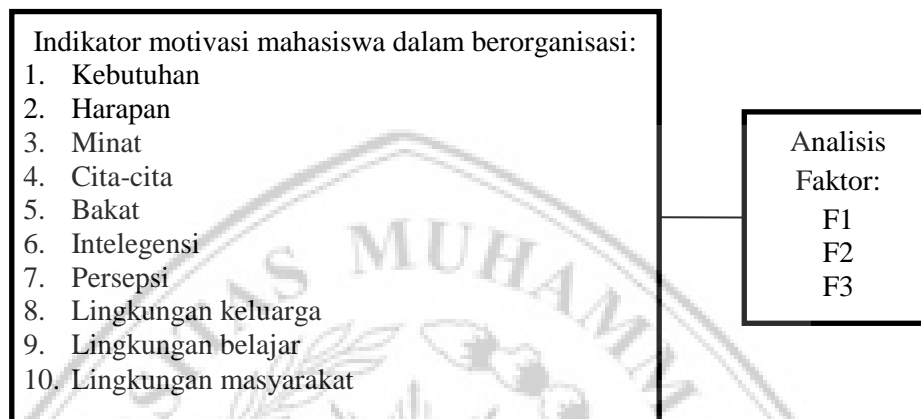
2) Lingkungan

Lingkungan adalah tempat dimana seseorang tinggal. Lingkungan dapat mempengaruhi seseorang sehingga dapat termotivasi untuk melakukan sesuatu. Selain keluarga, lingkungan juga mempunyai peran yang besar dalam memotivasi.

C. Kerangka Pemikiran

Penelitian tentang analisis faktor yang memotivasi mahasiswa dalam berorganisasi dapat dirumuskan model kerangka pikir sebagai berikut:

Gambar 2.1. Kerangka Penelitian



Berdasarkan gambar di atas maka dapat dijelaskan mengenai indikator awal yang memotivasi mahasiswa dalam berorganisasi. indikator diatas terdiri dari 10 indikator utama. Indikator tersebut diperoleh dari teori Suranto (1991) yang menyatakan bahwa penyebab seorang tertarik pada suatu organisasi dikelompokkan atas dua hal yaitu faktor internal atau kepribadian dan faktor eksternal yang terdiri dari lingkungan keluarga, akademis, dan sosial.

Shaleh (2004:263) mengungkapkan bahwa keinginan untuk ikut berorganisasi bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan seperti: bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, kepribadian, dan yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Andi (2008:31) menyatakan bahwa keinginan untuk berorganisasi dapat dipengaruhi oleh aspek ketertarikan (*interest*), keinginan (*desire*), dan keyakinan

(*conviction*), selain itu, pendapat Suhardi (2013) menyatakan bahwa keikutsertaan mahasiswa dalam berorganisasi ditentukan oleh motivasi intrinsik atau motivasi yang berasal dari diri sendiri dan motivasi ekstrinsik atau motivasi yang muncul dari lingkungan.

Hasil penelitian terdahulu Nugroho *et al* (2017) menyatakan bahwa faktor utama yang memotivasi mahasiswa dalam mengikuti organisasi yaitu faktor intrinsik kesuksesan mahasiswa, kemudian faktor kedua yaitu faktor ekstrinsik lingkungan di sekitar.

Firdausz dan Mas'ud (2013) menyatakan bahwa faktor yang memotivasi mahasiswa dalam berorganisasi berasal dari faktor motivasi intrinsik yaitu persepsi positif tentang manfaat organisasi intra kampus mahasiswa yang terlibat aktif didalam organisasi. Faktor kedua yang paling memotivasi mahasiswa dalam berorganisasi yaitu faktor ekstrinsik yaitu faktor lingkungan kampus itu sendiri.

Dari beberapa penjelasan teori dan penelitian terdahulu maka akan diambil faktor-faktor yang memotivasi mahasiswa dalam berorganisasi yang kemudian akan dianalisis menggunakan analisis faktor yang mana pada akhirnya akan terpilih dan dikelompokkan menjadi beberapa faktor utama yang memotivasi mahasiswa dalam berorganisasi.

D. Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa ada 2 faktor yang memotivasi mahasiswa dalam berorganisasi, sedangkan motivasi mahasiswa dalam berorganisasi yang paling dominan yaitu faktor intrinsik. Berdasarkan hasil Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nugroho, Benty dan

Juharyanto (2017) dan Firdausz dan Mas'ud (2013), menunjukkan faktor utama yang memotivasi mahasiswa dalam mengikuti organisasi yaitu faktor intrinsik, kemudian faktor kedua yaitu faktor ekstrinsik. Maka hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu:

H1= Diduga faktor terbentuk yang memotivasi mahasiswa dalam berorganisasi yaitu faktor intrinsik.

